

FREKUENSI KUNJUNGAN SOLUS PER AQUA (SPA) BAYI KAITANNYA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI

Ari Kurniarum, Suroso, Suwanti

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship of the frequency of visits Solus Per Aqua (SPA) of the infant to infant weight gain. Methods This research is observational (non-experimental) with cross sectional design. The population is the number of mothers with infants aged 0-12 months who visit the health center Gantiwarno with sampling purposive sampling. Data analysis using the Spearman Rank. The results of the implementation process Solus Per Aqua (SPA) infants aged 0-6 months as many as 43 people (70.5%), educated mothers SMP 28 people (45.9%), and mothers who do not work 44 people (72%). There is a connection maternal attitudes and frequency of visits to the SPA infant weight gain Gantiwarno Klaten babies in health centers with p value = 0.001 ($p < 0.05$). Conclusion there is a maternal attitude and frequency of visits Solus Per Aqua (SPA) infants with infant weight gain in the health center Gantiwarno Klaten with p value = 0.001 ($p < 0.05$)

Keyword: Visits Solus Per Aqua (SPA) Babies, Weight Loss

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Metode Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* (non eksperimental) dengan rancangan Cross Sectional. Populasi yang digunakan adalah jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung di Puskesmas Gantiwarno dengan pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Analisa data menggunakan *Spearman Rank*. Hasil Proses pelaksanaan *Solus Per Aqua* (SPA) bayi usia 0-6 bulan sebanyak 43 orang (70,5%), ibu yang berpendidikan SMP 28 orang (45,9%), dan ibu yang tidak bekerja 44 orang (72 %). Ada hubungan sikap ibu dan frekuensi kunjungan SPA bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan ada hubungan sikap ibu dan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$)

Kata Kunci : Kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) Bayi , Berat Badan

Dengan semakin meningkatnya kesadaran untuk hidup sehat saat ini, masyarakat makin peduli akan pentingnya perawatan tubuh secara menyeluruh, seperti perawatan wajah, kulit tubuh, rambut dan kuku. Untuk itu saat ini telah menjamur klinik kecantikan dan salon yang menawarkan pelayanan perawatan tubuh tersebut. Tidak terkecuali pada bayi dan anak. Dengan tuntutan kebutuhan perawatan tubuh bayi dan anak makin meningkat, kini mulai

muncul perawatan tubuh bayi dan anak secara keseluruhan (Yahya, 2011)

Solus Per Aqua merupakan perawatan tubuh dengan menggunakan media air. Bayi atau anak yang telah diterapi dengan Spa akan terlihat lebih segar, sehat, bersemangat. Menurut Permenkes No. 1205/MenKes/X/2004 spa merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara hidroterapi (terapi air) dan massage (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, serta perasaan.

Penelitian T. Field (1986) & Scafidi (1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1176 g), yang dipijat selama 3x15 menit selama 10 hari , lebih dari yang tidak dipijat. Pada penelitian terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 12 kali seminggu untuk masa 6 minggu menunjukkan berat badan yang lebih dari bayi control. Menurut J David Hull dengan terapi pijat bayi selama 30 menit per hari bisa mengurangi kecemasan yang dialami oleh bayi, tidur bayi pun akan bertambah tenang. Terapi pijat 15 menit selama 6 minggu pada bayi umur 1-3 bulan juga akan meningkatkan kesiagaan (alertness) dan tangisnya berkurang. Hal ini akan diikuti peningkatan berat badan, perbaikan kondisi psikis, berkurangnya kadar hormon stress dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Yahya, 2011). Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembuluh alami (*natural killer cells*). Hal tersebut dapat

mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS. Herminia C L (1999) melakukan penelitian terhadap kelompok subyek penelitian ternyata kelompok yang dipijat 2 x15 menit selama lima hari, kemudian istirahat akan menunjukkan peningkatan daya tahan tubuh (immunoglobulin) yang lebih dipilih secara bermakna dibandingkan dengan kelompok control yang tidak dipijat. Perbedaan kenaikan immunoglobulin sebagai berikut : IgB 41,6%, IgA 30,8% dan IgM 43,7% lebih bahaya.

Sentuhan atau pijatan pada bayi akan meningkatkan nafsu makan dan berat badannya. Lebih mengagumkan lagi, tindakan ini akan memepererat tali kasih orangtua dan bayi. Sentuhan alamiah pada bayi sesungguhnya sama artinya dengan tehnik mengurut atau memijat. Apabila tindakan ini dilakukan sesuai dengan tata cara dan tehnik pemijatan bayi ini akan bisa menjadi terapi untuk bisa mendapatkan banyak manfaat untuk bayi. Manfaat yang sangat besar akan diperoleh dengan perawatan tubuh anak pada usia 0-6 bulan, mengingat rentang waktu tersebut adalah masa emas perkembangan tubuhnya. Biasanya jika pada masa ini jika terjadi kesalahan perawatan akan berakibat pada masalah - masalah kesehatan yang lain (Aurelia E, 2011)

Data kunjungan tiga bulan terakhir kunjungan pasien pijat dan spa bayi di Puskesmas Gantiwarno menunjukkan rata-ratanya adalah 191 orang setiap bulan. Sementara itu rata-rata kunjungan setiap harinya adalah 10 bayi yang datang ke Puskesmas Gantiwarno mengikuti pijat bayi dengan kunjungan yang teratur mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Frekuensi Kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Di wilayah Puskesmas Gantiwarno Klaten”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* (non eksperimental) yakni suatu penelitian untuk melakukan pengamatan ataupun pengukuran terhadap berbagai variabel subyek menurut keadaan ilmiah tanpa manipulasi ataupun intervensi. Observasi untuk mengetahui kenaikan berat badan bayi yang mengikuti pelaksanaan *Solus Per Aqua* (SPA) bayi.

Rancangan pengambilan data dengan potong lintang (*cross sectional*).

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gantiwarno pada bulan April s/d September 2012.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung di Puskesmas Gantiwarno pada bulan April s/d September 2012.

Sampel

Sampel Penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002).

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap

dapat memberikan data secara maksimal berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan (Sugiyono 2010). Dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Ibu dengan bayi yang berusia 0-12 bulan
- b. Bersedia mengikuti *Solus Per Aqua* (SPA) bayi

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang.

Intrument Penelitian

- 1. Kartu Menuju Sehat (KMS).
- 2. Alat Solus Per Aqua (SPA) bayi.
- 3. Lembar observasi

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April s/d September 2012 di Puskesmas Gantiwarno Klaten. Data karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi umur bayi, pendidikan dan pekerjaan ibu, kunjungan spa dan kenaikan berat badan bayi. Didapatkan 61 sampel yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas Gantiwarno Klaten.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten Tahun 2012 (n = 61)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten Tahun 2012 (n = 61)

Pekerjaan	Kenaikan Berat				Total	
	Naik		Tidak Naik		F	%
	F	%	f	%	F	%
Bekerja	11	18	6	9,8	17	27,9
Tidak Bekerja	26	42,6	18	29,5	44	72,9
Jumlah	37	60,7	24	39,3	61	100

1. Normalitas Data

Hasil uji normalitas data didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	P value	Keterangan
Frekuensi Kunjungan	0,001	Tidak normal
Kenaikan Berat Badan	0,002	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menganalisis hubungan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten tahun 2012

Tabel 10. Hubungan frekuensi kunjungan Solus Per Aqua (SPA) dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten tahun 2012

Frekuensi Kunjungan SPA	Kenaikan Berat Badan				Rho	P value
	Naik		Tidak Naik			
	F	%	f	%		
Teratur	37	60,7	7	11,5	0,676	0,001
Tidak teratur	0	0	17	27,9		
Jumlah	37	60,7	24	39,3		

Berdasarkan Tabel 10 tabulasi data didapatkan data bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 37 bayi mayoritas melakukan kunjungan SPA secara teratur 37 orang (60,7%). Sedangkan sebanyak 24 bayi tidak mengalami kenaikan berat badan mayoritas tidak teratur melakukan SPA sebanyak 17 orang (27,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* didapatkan ada hubungan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* dengan

kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai rho = 0,676. Dapat disimpulkan bahwa nilai rho 0,676 berarti hubungan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten adalah kuat karena terletak 0,600-0,799.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi pada bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti membahas mengenai variabel-variabel yang diteliti. Responden dengan jumlah 61 tersebut telah diteliti dan dikelompokkan menurut umur bayi, pendidikan ibu, pekerjaan, frekuensi kunjungan dan kenaikan berat badan

1. Karakteristik Responden Penelitian
 - a. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian usia bayi yang paling banyak berkunjung SPA bayi pada usia umur 0-6 bulan sebanyak 43 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Aurelia (2011) yang mengatakan bahwa manfaat yang sangat besar akan diperoleh dengan perawatan tubuh anak pada usia 0-6 bulan, mengingat rentang waktu tersebut adalah masa emas perkembangan tubuhnya. Biasanya jika pada masa ini jika terjadi kesalahan perawatan akan berakibat pada masalah- masalah kesehatan yang lain.

Pembagian umur tersebut didasarkan Roesli (2008) pada umur pemberian MP-ASI yaitu bayi diberi ASI eksklusif pada umur 0-6 bulan dan

pemberian MP-ASI pada umur lebih dari 6 bulan.

Keadaan tersebut sesuai dengan Aurelia E (2011) perawatan bayi yang salah satunya *Solus Per Aqua* (SPA) dengan perawatan yang berupa terapi air dan pijat bayi dapat dimulai setelah bayi lahir. Dengan cepat mengawali perawatan bayi maka bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, apabila perawatan dilakukan setiap hari sejak lahir sampai bayi usia 6 – 7 bulan. Salah keuntungannya, melalui pemijatan jaringan otot dapat meningkatkan peredaran darah sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan baik

b. Karakteristik Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu adalah dengan pendidikan SMP sebanyak 28 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini semuanya telah memperoleh pendidikan formal. Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Keadaan ini sesuai dengan Notoadmojo (2007) yang mengemukakan bahwa dari pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pelaksanaan perawatan bayi atau *Solus Per Aqua* (SPA).

c. Karakteristik pekerjaan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 44 orang (72,1%). Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan Notoadmojo (2010) bahwa ibu rumah tangga dapat memperoleh informasi yang lebih luas tentang perawatan bayi khususnya *Solus Per Aqua* bayi.

Hal ini sesuai dengan Yupi (2006) bahwa dengan dilakukan pijat

bayi yang dilakukan oleh orang tua atau tidak dengan pengasuh akan menciptakan hubungan khusus yang positif, memberikan rangsangan sensorik, motorik dan kognitif.

2. Frekuensi Kunjungan SPA

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa sebagian besar ibu teratur dalam melakukan kunjungan *Solus Per Aqua* (SPA) sebanyak 44 orang (72,9%). Hal ini didukung dengan sebagian besar ibu melakukan kunjungan SPA pada bayinya sebanyak 3 kali. Keadaan ini sesuai dengan Yahya (2011) bahwa ibu sudah mengetahui bahwa SPA merupakan salah satu perawatan tubuh bayi dengan menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara hidroterapi (terapi air) dan masage (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, serta perasaan.

Dari 61 responden didapatkan 17 ibu tidak melakukan kunjungan SPA secara teratur. Hasil ini sesuai dengan Notoadmojo (2010) dikarenakan sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang perawatan bayi karena pendidikan ibu sebagian adalah SD sebanyak 16 orang.

3. Kenaikan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 37 bayi mengalami kenaikan berat badan. Hasil ini didukung selama 3 kali kunjungan SPA setelah ditimbang berat badan bayi mengalami kenaikan atau sering disebut pertumbuhan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2005), bahwa perubahan dalam pertumbuhan pada bayi diawali dengan perubahan berat badan pada usia ini, bila gizi anak balita maka perkiraan berat badan akan mencapai

700-1000 gram/bulan sedangkan pertumbuhan tinggi badan agak stabil tidak mengalami kecepatan dalam pertumbuhan tinggi badan.

Hal ini sesuai dengan Supriasa (2002) yang menyatakan bahwa kenaikan indeks berat badan per umur akan menggambarkan status gizi seseorang.

4. Hubungan Frekuensi Kunjungan SPA dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

Berdasarkan tabulasi data didapatkan data bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 37 bayi mayoritas melakukan kunjungan SPA secara teratur 37 orang (60,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa kunjungan SPA bermanfaat terhadap pertumbuhan bayi. Hasil ini sesuai dengan Yahya (2011) bahwa manfaat SPA adalah meningkatkan nafsu makan. Nafsu makan yang meningkat akan menambah berat badan bayi.

Sedangkan sebanyak 24 bayi tidak mengalami kenaikan berat badan mayoritas tidak teratur melakukan SPA sebanyak 17 orang (27,9%). Hasil ini dikarenakan bayi kurang mendapatkan perawatan bayi. Dari hasil penelitian didapatkan 7 responden dengan kunjungan teratur namun tidak mengalami peningkatan berat badan. Hal ini dikarenakan umur bayi 0-6 bulan, pada umur tersebut bayi hanya mendapatkan ASI secara eksklusif. Keadaan ini didukung juga dengan pendidikan ibu sebagian besar SD, sehingga ibu tidak dapat melakukan terapi sendiri. Sesuai dengan Notoatmodjo (2007), bahwa pendidikan dapat merubah perilaku seseorang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* didapatkan ada hubungan frekuensi

kunjungan *Solus Per Aqua* dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai rho = 0,676. Hasil ini sesuai dengan penelitian Penelitian Prof. Dr T. Field & Scafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1176 g), yang dipijat selama 3x15 menit selama 10 hari, lebih dari yang tidak dipijat. Pada penelitian terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 12 kali seminggu untuk masa 6 minggu menunjukkan berat badan yang lebih dari bayi control.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rho 0,676 berarti hubungan frekuensi kunjungan *Solus Per Aqua* dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten adalah kuat karena terletak 0,600-0,799. Hal ini berarti frekuensi kunjungan solus per aqua mempengaruhi kenaikan berat badan bayi 67,6%. Sedangkan 32,4% kenaikan berat badan dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur bayi, pendidikan dan pekerjaan ibu. Hasil ini sesuai dengan teori Roesli (2008), bahwa faktor yang mengalami kenaikan berat badan adalah faktor internal yaitu umur bayi, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu serta faktor eksternal yaitu lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian dengan judul Hubungan Frekuensi Kunjungan SPA dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten adalah sebagai berikut :

1. Ibu yang datang pada pelaksanaan *Solus Per Aqua* (SPA) pada umur 0-6 bulan sebanyak 43 bayi (70,5%) dan bayi dengan umur lebih dari 6 bulan sebanyak 18 orang (29,5%).
2. Pendidikan ibu adalah SMP sebanyak 28 orang (45,9%) dan yang paling sedikit perguruan tinggi sebanyak 2 orang (3,3%).
3. Ibu yang tidak bekerja sebesar 44 orang (72 %)
4. Ada hubungan frekuensi kunjungan SPA dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gantiwarno Klaten dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$)

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar dengan mengurangi dan mengendalikan faktor biasnya. Dan menambahkan karakteristik responden seperti jenis kelamin dan proses kelahiran.
2. Pengetahuan dan tata cara perawatan bayi yang baik dan benar sebaiknya diberikan kepada masyarakat terutama bagi orang tua yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun melalui tindakan penyuluhan, demonstrasi dan pemberian leaflet yang dapat dilakukan melalui posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Status Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta

- Cresswell, J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Luize, A. 2004. *Keajaiban Pijat Bayi*. Yogyakarta: Mulia Medika
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roesli, U. 2001. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Roesli, U. 2008. *Pedoman Pijat Bayi Prematur*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Romana. 2010. *Memenuhi Kebutuhan Bayi dan Balita*. [Online] Available at : <http://www.bidancare.com> [Diakses pada 5 Desember 2011]
- Setiawan, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Mulia Medika
- Soetjiningsih. 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supartini, Y. 2002. *Kebutuhan Dasar Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Umayah, S. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Sidomulyo Lampung Timur tahun 2008*